

Penggunaan E-Commerce di Kalangan Mahasiswa Berdampak pada Perilaku Konsumtif dan Hedonisme

Erlangga Hardianto^{1*}, Afrian Ardiansyah², dan Happy Jonathan³
^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
happy.22087@mhs.ac.id

Abstract

The transformation of the digital era brings the impact of changes that are so large and very significant. In many aspects, the use of digital is very important. This is due to people's thinking that digital devices are not a very taboo subject. Coupled with the many insights about the convenience that comes from using digital, people and even ordinary people really want to feel this convenience. This study aims to determine whether the use of E-Commerce has an effect on behavior that is more inclined to consumptive and hedonism. The researcher's analysis shows that there are influences that arise due to the use of E-Commerce that exceeds the reasonable limit. So it can be analyzed that the use of E-Commerce also influences changes in a person's behavior. Keyword : E-Commerce, Consumptive behaviour, Millennials, Hedonism, Digital Change

Keyword : E-Commerce, Consumptive Behavior, Hedonism

Abstrak

Transformasi era digital membawa dampak perubahan yang begitu besar dan sangat signifikan. Di berbagai aspek, penggunaan digital sangat penting. Hal ini disebabkan adanya pemikiran masyarakat bahwa perangkat digital bukanlah sebuah hal yang sangat tabu. Ditambah dengan banyaknya wawasan tentang kemudahan yang didapat dari adanya penggunaan digital, masyarakat bahkan orang awam sekalipun sangat ingin merasakan adanya kemudahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan E-Commerce berpengaruh terhadap perilaku yang lebih condong ke konsumtif dan hedonisme. Analisis peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang muncul karena penggunaan E-Commerce yang melebihi batas kewajaran. Sehingga dapat dianalisis bahwa Penggunaan E-Commerce juga ikut berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang.

Kata Kunci: Perdagangan Elektronik, Perilaku Konsumtif, Hedonisme

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan manusia memiliki akal. Sehingga, manusia mengembangkan akal tersebut dan menggunakan teknologi yang ada. Teknologi yang berkembang tersebut ada karena permasalahan yang dihadapi oleh manusia seiring berjalannya waktu pasti akan mengalami perubahan. Setiap inovasi yang ada diciptakan untuk memberikan manfaat bagi manusia. Teknologi juga memberikan manfaat dan memberikan banyak kemudahan. Sehingga mobilitas manusia semakin menjadi cepat dengan adanya teknologi. Tidak sedikit manusia banyak menikmati adanya teknologi – teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir.

Era globalisasi saat ini, kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada menjadi tolak ukur utama apakah negara tersebut berkembang. Negara dikatakan sebagai negara maju apabila negara tersebut memiliki kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat mumpuni. Sedangkan negara yang dikatakan sebagai negara gagal apabila negara tersebut tidak ingin melek terhadap teknologi yang ada. Berikut ini 10 negara di dunia yang memiliki penguasaan teknologi.

Tabel 1. 10 negara terbaik didunia

No	Nama Negara
1	Finlandia
2	Amerika Serikat
3	Jepang
4	Swedia
5	Korea Utara
6	Belanda
7	Inggris
8	Singapura
9	Korea Utara
10	Australia

Sumber: (<http://top10newsworld.blogspot.com/2012/11/10>)

Negara-negara tersebut memiliki adikuasa (*powerful*), kaya raya (*prosperous*), dan berprestise (*prestigious*) dengan bermodalkan teknologi. Tidak heran jika di era sekarang pembaharuan teknologi semakin masif dan semakin menyebar diseluruh dunia. Sekalipun ada beberapa negara yang menolak adanya teknologi yang ada. Terobosan teknologi di bidang mikro-elektronika, bio teknologi, telekomunikasi, komputer, internet, dan robotik telah mengubah secara mendasar cara-cara kita mengembangkan dan mentransformasikan teknologi ke dalam sektor produksi yang menghasilkan barang dan jasa dengan teknologi tinggi. Di satu sisi, perkembangan fenomenal dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sangat bermanfaat bagi kemajuan peradaban manusia. Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan fisik yang signifikan sekarang dapat digantikan dengan robot dengan relatif mudah. Demikian pula formulasi baru dari kapasitas komputer yang ditemukan, seolah-olah dapat mereposisi kemampuan otak manusia di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan aktivitas manusia. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Menurut Wildan, Dalam sejarah peradaban manusia kita mengetahui bahwa kemajuan masyarakat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu : 1). Pada awal mulanya manusia berkomunikasi hanya dengan isyarat atau tanda-tanda atau lambang-lambang, tetapi dalam perkembangan manusia kemudian menciptakan dan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, 2). Manusia mulai menggunakan aksara yang berkembang dari Pictograph ke Hieroglyph dan menjadi Ideograph., 3). Komunikasi dan pertukaran informasi dengan menggunakan aksara itupun semakin maju setelah menggunakan mesin cetak pada abad 15 oleh J. Gutenberg. Dengan penemuan mesin cetak tersebut komunikasi masa mulai dapat dilakukan dengan terbitnya surat kabar yang kemudian disusul oleh hadirnya radio, film dan televisi, 4). Ditemukannya komputer yang mempermudah dan mempercepat manusia dalam mengolah informasi, 5). Digabungkannya penggunaan komputer dengan telekomunikasi. Pada tahap inilah arti teknologi informasi yang sebenarnya yaitu teknologi yang menggabungkan komputer.

Tetapi dengan semua fakta yang ada, tidak memungkinkan bahwa tidak ada dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya pemberitaan melalui digital, banyak dikabarkan bahwa terdapat sekelompok orang atau beberapa orang yang mengalami dampak buruk akibat penggunaan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga bukan berarti teknologi tidak membawa dampak negatif. Melainkan dampak negatif tersebut bisa disebabkan karena adanya kesalahan penggunaan dari sang pemakai.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diakibatkan karena penggunaan E-Commerce di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2022. Peneliti ingin mempelajari adanya keterkaitan perubahan sikap dengan kemajuan teknologi yang ada. Obyek yang digunakan adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2022. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah mahasiswa tersebut mempunyai sikap hedonisme dan konsumtif ataukah tidak. Akhir dari penelitian ini, peneliti ingin agar dapat digunakan sebagai pembelajaran bahwa sikap konsumtif dan hedonisme membawa pengaruh buruk pada kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengumpulkan data secara mendalam yang berisi tentang informasi-informasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2022 sebagai pengguna E-Commerce. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar transaksi serta seberapa sering akses E-Commerce yang telah dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya tahun 2022.

Keseluruhan data dalam penelitian ini menggunakan data Primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang disajikan secara spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari kuisisioner yang telah dibagikan oleh peneliti di lingkungan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2022. Dari kuisisioner yang telah dibagikan, peneliti mendapat berbagai informasi berkaitan dengan penggunaan E-Commerce di lingkungan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2022.

Peneliti menggunakan metode kuisisioner dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan sebanyak 52 responden sebagai sampel. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan memberikan tautan *google form* secara online. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *self administered quistionnaire*. Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

Dalam kuisisioner ini, terdapat 8 pertanyaan untuk mengetahui informasi-informasi dari responden. Pertanyaan-pertanyaan yang ada tidak menampilkan profile responden. Tetapi kuisisioner hanya berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar berkaitan dengan informasi seberapa besar dan seberapa banyak transaksi yang dilakukan serta seberapa sering mahasiswa Universitas Negeri Surabaya mengakses E-Commerce yang mereka gunakan. Hasil yang didapat dari pembagian kuisisioner adalah sebanyak 23 responden menjawab bahwa barang yang mereka beli adalah karena keinginan mereka sendiri. Sedangkan 16 responden menjawab karena kebutuhan dan juga keinginan. Sisanya 14 responden menjawab kebutuhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis kami, didapati bahwa ada 21 responden yg mengisi kuisisioner. Ditemukan juga bahwa pengguna E-Commerce lebih banyak yg berusia kurang lebih 17 – 21 tahun. ada kurang lebih 16 koresponden yang menjawab lebih suka memakai aplikasi Shoppe, 4 koresponden menjawab Tokopedia, sedangkan sisanya tidak menjawab. dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan, kebanyakan pengguna E-Commerce beralasan bahwa mereka sudah terbiasa menggunakan E-Commerce tadi. beragam alasan khusus yang juga dilontarkan oleh koresponden. keliru satunya yaitu kemudahan dalam mengoperasikan perangkat lunak yang terbiasa mereka pakai. Melalui hasil kuisisioner jua, kebanyakan

koresponden mengakses jika ada lepas kembar atau yang biasa tak jarang dianggap menggunakan Harbolnas (Hari Belanja Online Nasional). karena kami melakukan penelitian berdasarkan data yg kami peroleh melalui survey google dokumen, porto yg dikeluarkan pada E-Commerce eksklusif kisaran seratus ribu rupiah sampai satu juta rupiah. dengan melihat uang saku aau mampu disebut kantong mahasiswa, kebanyakan mahasiswa yg menggunakan kesempatan buat memperoleh voucher yang bisa diperoleh asal memainkan game E-Commerce tersebut yang dimana sehabis memainkan game pada E-Commerce tadi akan menerima anugerah berupa coin yang bisa ditukarkan. Tentunya fitur tadi berguna selain buat mendapatkan voucher pada bermain game itu jua dapat merefresh otak kita sebagai akibatnya membuat lebih nyaman buat melakukan aktivitas dalam aplikasi E-Commerce tadi.

Penggunaan E-Commerce yang hiperbola pula dapat mempengaruhi sikap seseorang. perilaku yang ditentukan ialah perilaku konsumtif. perilaku konsumtif adalah perilaku individu yg ditentukan sang faktor-faktor sosiologis pada dalam kehidupannya yg dituntut buat mengkonsumsi secara berlebihan ataupun pemborosan serta tidak terpola terhadap barang serta jasa yang kurang atau bahkan tidak perlu. perilaku konsumtif ialah suatu tindakan menggunakan produk yg tidak tuntas, membeli barang sebab pemberian, membeli produk karena banyak orang yg memakai produk tadi. norma konsumtif bukan hanya terjadi selesainya adanya perkembangan E-Commerce. Melainkan sebelum adanya perkembangan E-Commerce, perilaku konsumtif sudah marak terjadi khususnya di kalangan belia mirip pelajar juga mahasiswa yang masih memandang animo. menggunakan adanya perkembangan E-Commerce, minat belanja warga terutama di kalangan remaja sangat semakin tinggi. Faktor – faktor yg mempengaruhi remaja tersebut bersikap konsumtif merupakan konformitas hedonis, literasi ekonomi, serta gaya hayati konsumtif. Di beberapa perkara yang ada, terdapat beberapa pelajar maupun mahasiswa yg rela melakukan berbagai hal agar mereka dapat memenuhi asa hasratnya. keliru satu misalnya adalah perkara Paliyem. menurut detik.com, anak Paliyem rela mencuri perabotan dan juga genting rumah demi membahagiakan sang kekasih. sebab DRS yaitu anak Paliyem tak jarang meminta uang jajan demi membahagiakan oleh kekasih. sesudah dia tak menerima uang jajan dampak selalu habis, dia kemudian menjual barang – barang kepunyaan Paliyem dan dijualnya menggunakan harga murah.

Selain pada Indonesia, ada pula kasus seperti pada luar negeri. Dilansir berasal liputan6.com, seseorang remaja berusia 25 tahun rela menjual ginjalnya demi menerima sebuah handphone bermerk yg populer melalui ekspresi dominan foto depan kaca. dia menjual ginjalnya seharga \$ 3237 USD atau berkisar Rp 50 juta. lalu beliau bisa membeli handphone baru-baru ini tersebut. tetapi 10 tahun kemudian, dia sering mengalami sakit-sakitan. dan beliau harus menjalani perawatan di rumah serta hanya bisa terbaring dikasur selama seumur hidup.

Melalui insiden diatas, dapat kita pelajari bahwa perilaku konsumtif poly membawa dampak tidak baik. Selain tidak baik buat diri sendiri juga dapat merugikan orang lain. Melalui penelitian diatas, sangat jarang sekali orang yang membeli hingga diatas Rp 1 Juta pada kurun ketika 1 bulan. Hal ini masih tergolong masuk akal. sebab kebutuhan setiap orang juga tidak selaras – beda. namun tak sedikit juga mereka yang menghabiskan uang dibawah Rp 1 juta mampu mempunyai sikap konsumtif.

Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri telah menjadi bagian berasal proses gaya hidup perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan mewah serta berlebihan. Penggunaan segala hal yang disebut paling mahal, yg menyampaikan kepuasan dan ketenangan fisik sebesar besarnya dan adanya pola hidup insan yang dikendalikan dan didorong oleh seluruh hasrat buat memenuhi harapan harapan serta kesenangan semata-mata. sikap konsumtif pada tandai menggunakan Tindakan membeli barang-barang yg masih belum dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari melainkan membeli hanya sesuai ekspresi dominan yang sedang hits seperti baju atau sepatu keluaran merek populer yg memasarkan barang terbarunya, serta kebanyakan remaja simpel

terpengaruh oleh temannya yang sangat mengikuti perkembangan jaman, simpel terpengaruh sang rayuan penjual dan promo promo diskon yg diberikan sang merk ternama tersebut.

Remaja yg memiliki gaya hayati *experiencers* tinggi menggunakan kecenderungan konsumtif memiliki konformitas yang tinggi dengan teman sebayanya, remaja melakukan kegiatan-aktivitas konsumtif serta cenderung berperilaku sama dengan sahabat sebayanya. Salah satu faktor yang mensugesti gaya hidup hedonis menurut Dharmmesta dan Handoko, 2000 (Itryah, 2015) yaitu grup sosial dan grup referensi. Lebih lanjut Kotler, 1997 (Nadzir, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yg mensugesti gaya hidup seorang yaitu faktor yg berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yg berasal dari luar (*eksternal*). Rianton (2013) menyimpulkan bahwa ada korelasi signifikan positif antara konformitas sahabat sebaya menggunakan gaya hayati konsumtif. Secara logis, gaya hayati yg konsumtif adalah perubahan perilaku individu akibat rendahnya pemahaman akan literasi ekonomi.

Selain berkaitan menggunakan ekonomi, gaya hidup konsumtif ini jua ditimbulkan menggunakan adanya E-Commerce yg semakin menjamur. Terutama di era pandemi. Selama era pandemi, rakyat juga kalangan remaja hanya mampu memesan barang lewat online shop atau E-Commerce. Sekalipun pandemi telah melandai, tetapi kebiasaan atau habit seseorang yg sudah tak jarang dilakukan tak bisa dipungkiri lagi. sebab di era pandemi ini, penggunaan alat komunikasi dan berita sangat begitu penting. dan hal ini tidak akan mampu terlepas. sebab masyarakat sekarang terutama di kalangan remaja sangat mengakui adanya teknologi info dan komunikasi sangatlah membantu. dan banyak orang yg tidak bisa terlepas asal itu.

Selain itu, dari Kotler (1997), sikap konsumtif bisa muncul karena individu kurang dapat membedakan antara kebutuhan, asa, serta permintaan.

1. Kebutuhan (*Human need*).

Kebutuhan adalah sesuatu hal yg wajib segera dipenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut pada umumnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tidak diciptakan sang rakyat tetapi ialah hakikat biologis dari syarat insan.

2. Kemauan (*Want*). impian artinya cita-cita akan pemuas kebutuhan yang khusus. keinginan muncul karena kebutuhan bervariasi. Meskipun kebutuhan manusia sedikit tetapi asa insan tidak terdapat habisnya serta terus diperbaharui sang kekuatan dan lambang sosial.

3. Permintaan (*Demands*). Permintaan adalah keinginan akan produk yg spesifik dan didukung sang kemampuan dan ketersediaan daya beli individu.

Berdasarkan Sumartono (pada Ghifari, 2003), beliau mengemukakan bahwa aspek – aspek perilaku konsumtif merupakan indikator sikap konsumtif. Adapun indikator tadi yaitu :

1. Pembelian secara spontan. Pembelian barang yg semata-mata hanya didasari oleh cita-cita yang datang-tiba atau keinginan sesaat tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan dan keputusan dilakukan pada tempat pembelian.

2. Pembelian secara tak rasional. Pembelian yang lebih didasari sang sifat emosional karena adanya dorongan buat mengikuti orang lain atau jua berbeda menggunakan orang lain dan adanya perasaan bangga.

3. Pemborosan (*wasteful buying*). Pembelian yang lebih mengutamakan keinginan dari di kebutuhan sehingga menyebabkan seorang menggunakan uang untuk keperluan yang tidak sinkron menggunakan kebutuhan pokok. [13]

Selain sikap konsumtif, galat satu gaya hidup yg diakibatkan karena penggunaan E-Commerce yaitu sikap hura-hura. sikap hedonisme merupakan galat satu jenis yg ada di dalam sikap konsumtif. dalam kamus Collins Gem (1993) dinyatakan bahwa “hedonisme artinya doktrin yang menyatakan

bahwa kesenangan merupakan hal yang paling penting dalam hayati, atau hedonism adalah paham yang dianut sang orang-orang yg mencari kesenangan hayati semata-mata” (h. 97).

Menurut Kotler (1997), 2 faktor bisa mempengaruhi gaya hidup seorang, yaitu faktor yg asal berasal pada diri individu tadi (kehidupan internal eksklusif) serta asal luar individu (eksternal - keadaan sosial). Faktor internal tersebut mencakup sikap, pengalaman, dan observasi, konsep diri, kepribadian, serta motivasi, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi interaksi kelas sosial, kelas sosial, dan grup surat keterangan. Akibat penelitian Ambadra (2018) dengan judul “Hedonic Lifestyle in Students” memberikan bahwa siswa memiliki rasa puas ketika melakukan aktivitas penekanan di kesenangan pribadi mirip pergi keluar, berbelanja, liburan, klub selain mereka tertarik pada sesuatu yang disebut krusial dan ingin tidak sinkron berasal lingkungan serta memiliki asa yang menunjuk di kesenangan pribadi.

Akan tetapi sebaliknya Mufidah serta Wulansari (2018) pada kajiannya yang bertajuk “Gaya hidup Hedonis” Mahasiswa Pascasarjana media sosial “memberikan bahwa setiap individu mempunyai potensi Gaya hidup hedonis. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup hedonistik yg lebih besar ditentukan oleh faktor lingkungan. di luar lulusan, gaya hayati hedonistik ditentukan sang taraf stres dalam kinerja tugas sebab beberapa di antaranya tak menjadi mahasiswa pula berarti bekerja.

Gaya hidup hura-hura tak jarang kali dijumpai pada masyarakat, namun tidak sedikit juga yang belum menyadari bahwa dirinya sudah terjebak dalam gaya hidup hedonisme. Sebelum membahas mengenai cara menghindari gaya hidup hura-hura, berikut ialah ciri-ciri orang yang terjebak dalam gaya hayati hura-hura :

1. Orang dengan gaya hidup hedonistik, sering kali menduga tujuan hidupnya menjadi kesenangan dan kenikmatan eksklusif saja.
2. seorang yang menjalani gaya hayati hedonistik tidak akan mempedulikan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain, sehingga beliau menjadi pribadi yang egois (memikirkan diri sendiri).
3. Mereka yg menjalani gaya hayati hedonistik tak pernah puas dengan apa yg telah dimilikinya, baik kekayaan juga famili.
4. Orang dengan gaya hidup konsumtif lebih senang membeli barang-barang yg mereka inginkan, sebab kesenangan dianggap lebih penting daripada kebutuhan.
5. Orang hedonistik cenderung diskriminatif serta arogan.
6. Orang hedonistik selalu melihat orang lain berdasarkan kekayaan mereka dan percaya bahwa mereka lebih baik daripada orang lain.

Itulah enam ciri-ciri orang yang sudah terjebak dalam kehidupan hedonisme. apabila kita sudah mulai mencicipi galat satu karakteristik tersebut, maka segeralah perbaiki serta jangan menutup diri. dan jika orang terdekat kalian mempunyai salah satu dari enam ciri tadi, maka peringatkanlah orang terdekat kalian supaya tidak berlarut-larut serta jatuh lebih dalam ke gaya hidup hura-hura. Perilaku gaya hayati hedonisme memberikan akibat pada pribadi yang menganut serta lingkungan sekitarnya. akibat-dampak yang ditimbulkan ini lebih condong menyampaikan dampak negatif ketimbang dampak positif . diantaranya :

1. Individualisme

Individualisme atau tak jarang menyendiri artinya akibat primer dari gaya hayati hedonistik. Selain tak jarang menyendiri, seorang yang mengikuti gaya hidup hedonistik jua menduga dirinya lebih penting daripada orang lain.

2. Konsumtif

Seiring dengan gaya hayati hedonis ada jua sifat konsumtif. Memang, pendapat kaum hedonis lebih mementingkan kesenangan daripada kebutuhan. pada biasanya, orang menggunakan gaya hidup hedonistik berpikir bahwa menggunakan membelanjakan uangnya mereka akan mendapatkan kesenangan serta kebahagiaan. Jadi mereka akan terus berfoya-foya (membeli barang dan membuang-buang uangnya).

3. Egois

Dampak ketiga ini ialah konsekuensi dari individualisme. mirip yg sudah dijelaskan sebelumnya, orang yg menjalani gaya hidup hedonistik cenderung individualistis dan mementingkan dirinya sendiri atau bersikap egois. saat seseorang mempunyai sifat egois, beliau tidak akan peduli menggunakan orang lain serta hanya fokus pada dirinya sendiri.

4. Pemasal

Orang yang sudah terjerumus ke dalam kehidupan hedonisme sering malas secara alami, sebab tidak menghargai saat dan hanya penekanan di hal-hal yang bisa menghasilkan mereka senang.

5. Tidak Bertanggung Jawab

Sebab sifatnya yg malas, mereka yang menjalani gaya hidup hedonis juga tidak bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan mereka hanya terfokus pada dirinya sendiri, sehingga menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab.

6. Boros

Dampak yang satu ini berkelanjutan menggunakan dampak konsumtif. saat seorang mempunyai sifat yang konsumtif, tentunya beliau akan menyia-nyiaakan uangnya hanya untuk membeli barang-barang serta hal-hal yg tidak begitu penting. sebagai akibatnya akan membuatnya sebagai pemborosan.

7. Korupsi

Hura-hura tak hanya berdampak negatif bagi penganutnya, namun gaya hidup hedonisme pula dapat berdampak negatif bagi lingkungan, mirip korupsi. di sini korupsi bukan hanya tentang penggelapan uang saja, melainkan pula penggelapan ketika, tenaga, serta lain-lain. Bagaimana mampu gaya hidup hedonistik menghipnotis hedonisme? Tentu saja mampu, sebab seseorang yg menjalani gaya hayati hedonistik akan membuatnya berani melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yg diinginkannya, agar bisa membuatnya senang . Bahkan Bila dia wajib melakukan pekerjaan yang kotor serta tak amanah mirip korupsi.

Melihat adanya akibat – akibat yg disebabkan asal hedonisme, bisa kita pelajari bahwa hura-hura tidak hanya mempengaruhi secara ekonomi. namun jua berdampak menggunakan banyaknya problem yg akan terus terjadi di kehidupan kita. Terutama di kalangan remaja. di kalangan remaja, hura-hura akan menjadi penyakit mental yang dapat menjamur serta menghancurkan seketika kehidupan seseorang. di tahun 1904, psikolog Amerika, G Stanly Hall menulis buku ilmiah pertama perihal hakekat masa remaja. G. Stanly Hall mengupas mengenai problem “pergolakan dan stres” (storm-and-stress). Hall berkata bahwa masa remaja artinya adalah masa-masa pergolakan yang penuh menggunakan permasalahan serta buaian suasana hati dimana pikiran, perasaan, serta tindakan berkecimpung di kisaran antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, dan kegembiraan serta kesedihan. Anak remaja mungkin nakal kepada sahabat sebayanya pada suatu ketika serta baik hati di saat berikutnya, atau mungkin beliau ingin pada kesendiriannya, tetapi beberapa dtk lalu ingin beserta-sama menggunakan sahabatnya.

Bukan berarti akibat yang ditimbulkan tidak mampu diatasi. Melainkan hura-hura bisa kita tangkal. sebab hedonisme bukanlah sebuah penyakit menular yg tak akan bisa hilang. ada 4 hal yang bisa dilakukan agar kita dapat terhindar berasal sifat hura-hura.

1. Mensyukuri Apapun yang telah Dimiliki

Selalu bersyukur artinya langkah awal yg bisa dilakukan oleh setiap orang supaya terhindar berasal gaya hayati hedonisme. Selain itu, Grameds juga perlu mengetahui dan menyadari bahwa kebahagiaan tidak datang hanya dari banyaknya materi atau uang yang dimiliki, melainkan berasal berasal hati yg selalu bersyukur saat menjalani kehidupan. buat bisa melepaskan diri berasal gaya hayati hura-hura, orang tadi perlu selalu bersyukur menggunakan setiap keadaan yang dia alami. Khususnya di hal yang sudah engkau miliki, seperti tempat tinggal untuk tempat bernaung hingga famili yang selalu terdapat serta setia menemani.

2. Lebih Selektif menentukan teman

Waktu ingin melepaskan diri berasal gaya hayati hura-hura, maka orang tersebut perlu lebih memerhatikan pula gaya hayati teman disekelilingnya. sebab tentu lebih mudah buat berubah ketika lingkungan kurang lebih mendukung perubahan serta menerima perubahan tadi.

3. Hidup Sederhana

Tips satu ini mungkin sedikit susah buat diterapkan, walaupun begitu orang yg mempunyai gaya hidup hedonisme perlu bertahap merubah gaya hidupnya menggunakan sederhana. dengan cara memanfaatkan barang ia miliki dengan maksimal serta lebih memikirkan ketika berbelanja suatu hal, apakah barang tersebut penting atau tidak buat dibeli

4. Menentukan Prioritas

Tentukanlah prioritas dalam hayati supaya lebih praktis memilah, mana yang krusial serta mana yg tidak. Mana yang ingin dihasilkan hanya buat kesenangan dan mana yang didapatkan buat kebutuhan. Perilaku konsumtif artinya tindakan membeli barang bukan buat mencukupi kebutuhan namun buat memenuhi asa, yg dilakukan secara hiperbola sehingga mengakibatkan pemborosan dan inefisiensi biaya .perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri telah menjadi bagian asal proses gaya hidup. Sedangkan sikap konsumtif itu timbul terutama sesudah adanya masa industrialisasi dimana barang-barang pada produksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yg lebih luas. karakteristik di masa remaja ialah syarat psikis yang sangat labil sehingga mudah pada pengaruhi.sikap konsumtif seorang remaja bisa ditentukan oleh beberapa aspek yg mendasari sikap itu terjadi seperti pembelian spontan, pemborosan, dan mencari kesenangan.

Faktor-faktor yg mensugesti perilaku konsumtif salah satunya faktor internal serta faktor eksternal. Konselor juga guru BK usahakan lebih memerhatikan sikap konsumtif para remaja. Dimana pengajar BK juga konselor dapat mengarahkan dan mengurangi perilaku konsumtif terhadap remaja.karena sikap konsumtif itu tidak baik dikalangan remaja bisa membentuk kesenjangan sosial, baik dalam berteman maupun pada bergaul.dan masyarakat jua lebih bisa mengurangi sikap konsumtif baik remaja juga orang tuanya. dan akibat akhir asal penelitian ini dapat kita pelajari bahwa penggunaan E-Commerce dengan aktivitas jual beli dan perubahan perilaku seorang ke sifat konsumtif serta hura-hura sangat berkesinambungan. sebagai akibatnya dapat kita tarik benang merah bahwa hura-hura juga akibat berasal penggunaan E-Commerce yg terlalu tak jarang pada kalangan remaja. karena hal ini jua berdampak pada psikologi seorang remaja serta pula menghipnotis sosialitas seorang remaja tadi. Bukan berarti E-Commerce tidak bisa kita pakai. namun melalui penelitian ini, akan semakin belajar bahwa tidak seluruh yang instan akan selalu berdampak baik. tetapi kita bisa menghindarinya dimulai dari kini .

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan E-Commerce terhadap perilaku seseorang adalah tidak semua tergolong baik, pengaruh

penggunaan E-Commerce juga mengakibatkan dampak negative bagi perilaku seseorang, contohnya seperti penelitian diatas. Orang dapat merubah sikap dan gaya hidupnya yang awalnya hidup hemat dan setelah mengenal banyak sekali promo-promo barang menjadikan pengaruh buruk pada perilaku seseorang karena mudah tergiur barang-barang promo dan membeli yang tidak diperlukan, dan dapat disimpulkan dari dampak buruk sikap konsumtif ini adalah Adanya kecemburuan sosial atau adanya sikap iri karena melihat gaya hidup dan barang yang dimiliki orang lain, sehingga menimbulkan keinginan untuk meniru dan membelinya untuk merasakan hal yang sama terhadap barang yang dipunyai orang lain yang pada awalnya barang tersebut tidak diperlukan kemudian orang tersebut membelinya tanpa tujuan. Setelah mengetahui dampak dari hedonisme yang merugikan kehidupan pribadi dan sekitar maka harus adanya tindak usaha pencegahan terhadap perilaku hedonism yang pertama adalah mengubah mengubah mindset konsumtif jadi produktif sehingga tidak membeli atau melakukan hal yang tidak memiliki tujuan dan fungsi yang jelas.

Selanjutnya yaitu segera menyadari bahwa hidup tidak sepenuhnya mulus tanpa halangan entah biaya maupun Kesehatan diri kita, Membatasi diri saat melakukan self-reward yang berlebihan seperti belanja barang yang tidak diperlukan. Hal yang perlu dilakukan terakhir tetapi sangat perlu adalah mencatat segala pemasukan dan pengeluaran sehingga kita bisa tetap mengatur pengeluaran sebanding dengan pendapatan. Selanjutnya peringatan untuk tetap bijak dalam penggunaan E-Commerce yaitu Menyusun kebutuhan primer yang digunakan sehari-hari dan melakukan perbandingan harga, sehingga berbelanja bisa meminimalisir pengeluaran saat berbelanja kebutuhan primer.

Dan hal yang terakhir yaitu untuk tetap selalu berperilaku atau bersosial dengan baik dan benar, bijak dalam menggunakan media sosial dengan cara lebih bijak dalam memilih konten-konten sebelum diunggah di media sosial. jangan pernah mencantumkan informasi pribadi yang detail karena kita tidak [18]tahu ancaman-ancaman apa yang sedang mengintai kita seperti alamat atau nomer telepon. Mengikuti akun-akun bermanfaat, menghibur yang justru dapat bisa menambah wawasan bukan menjerumuskan kedalam hal-hal dan informasi buruk.

Daftar Pustaka

- [1] M. Ngafifi, "Jurnal Pembangunan Pendidikan," *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia*, vol. 2, no. 1, pp. 33-47, 2014.
- [2] S. Sukplang, "10 Negara terhebat di Dunia," 10 11 2012.
- [3] Buhal, *Visi Iptek Memasuki Millenium III*, Jakarta: UI Press, 2000.
- [4] S. Dwiningrum, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- [5] Wildan, "Dampak Global Teknologi Informasi," 13 September 2008.
- [6] D. Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- [7] I. J. B. Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- [8] H. Dewi Aprilia, " Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung) Oleh Dewi Aprilia, Hartoyo," *Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, vol. 15, no. 1, pp. 72-86, 2014.
- [9] Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan : Meneropong Imbas Pesan Iklan*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- [10] S. I. Hafidha, "Kisah Remaja Rela Jual Ginjal Demi Beli iPhone Ini Bikin Pilu," *Liputan 6*, Jakarta, 2020.

- [11] A. Mardiani, “ Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiences Pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta,” 2007.
- [12] T. H. H. Basu Swasta Dharmesta, Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- [13] P. Kotler, Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid Satu, Jakarta: Pretince Hall, 1997.
- [14] Rianton, “Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta,” *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta*, pp. 1-15, 2013.
- [15] C. Gem, Kamus Suku Matematika, Jakarta: Erlangga, 1997.
- [16] W. Mufidah, “Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial,” *Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Pascasarjana di Media Sosial*, vol. 3, no. 2, pp. 33-36, 2018.
- [17] Gramedia, “Gaya Hidup Hedonisme: Pengertian, Contoh, Ciri-Ciri dan Dampaknya,” p. 1, 2021.
- [18] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [19] A. & R. A. M. Masmuadi, Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja, Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta, 2007.
- [20] W. Indicator, “Pengantar Data,” p. 1, 2022.
- [21] D. N. Ambadra, “Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa, ,” *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa*, 2018.